

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Wisata Qolbu di MTsN 3 Medan

Rizqi Fauzi Farhan Panggabean, Hasan Matsum, As'ad

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 27, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted May 15, 2025

Available online May 18, 2025

Keywords:

Peran, Guru PAI, Minat Baca

Keywords:

Role, PAI Teacher, Reading Interest



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Guru Pal dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Kegiatan Wisata Qolbu di MTsN 3 Medan”, terdapat permasalahan dalam minat baca peserta didik disebabkan oleh kemajuan teknologi dalam memperoleh inforamasi sehingga buku-buku fisik sudah banyak ditinggalkan khusunya pada peserta didik di MTsN 3 Medan. Maka dari itu madrasah dan guru berinisiatif menerapkan kegiatan literasi madrasah pada kegiatan wisata qolbu dalam Upaya meningkatkan minat baca peserta didik di MTsN 3 Medan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu, peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu, Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada Kegiatan Wisata Qolbu di MTsN 3 Medan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu

reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian diungkapkan bahwa minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu mengalami peningkatan dibuktikan dengan. Peserta didik yang berminat dan senang membaca buku lebih mendominasi daripada peserta didik yang kurang berminat membaca buku pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan dan didukung oleh data pengunjung perpustakaan madrasah yang terus mengalami peningkatan. Adapun peran guru Pal dalam meningkatkan minat baca peserta didik dalam kegiatan wisata qolbu yaitu sebagai motivator, pengarah, pembimbing dan evaluator. Kemudian yang menjadi pendukung dan hambatan guru PAI pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh motivasi dalam diri peserta didik dan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan, sarana prasarana dan cuaca.

ABSTRACT

This study is entitled “The Role of PAI Teachers in Increasing Students’ Reading Interest through Qolbu Tourism Activities at MTsN 3 Medan”, there are chronic problems in reading books due to technological advances so that physical books have been abandoned especially for students at MTsN 3 Medan so that madrasah and teachers took the initiative to implement madrasah literacy called Qolbu tourism activities in an effort to increase students’ interest in reading at MTsN 3 Medan. This is the background for researchers to want to know the reading interest of students, the role of PAI teachers in increasing students’ interest in reading through Qolbu tourism activities, and what are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in Qolbu Tourism Activities at MTsN 3 Medan. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Data analysis is data reduction, data presentation and data conclusion. The results of the study revealed that students’ interest in reading in Qolbu tourism activities has changed a lot as evidenced by the level of the level that more and more students are interested and happy to read books. The role of PAI teachers in increasing students’ interest in reading in qolbu tourism activities is as a motivator, director, guide and evaluator. Then the supporters and obstacles of PAI teachers on Qolbu tourism activities at MTsN 3 Medan are caused by internal and external factors. Internal factors are caused by motivation in students and external factors are caused by the environment, infrastructure and weather.

PENDAHULUAN

Saat ini adanya perkembangan zaman yakni revolusi industry 4.0 dan society 5.0 membawa tantangan, problem, kepada sekolah dan juga tuntutan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa

*Corresponding author

Email : rizqi0301202256@uinsu.ac.id, hasanmatsum@uinsu.ac.id, Asad@uinsu.ac.id

memunculkan proses pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai perkembangan zaman. Proses pembelajaran masa kini dituntut untuk menjadikan peserta didik aktif dan kreatif. Pembelajaran yang aktif ialah pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pada proses pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk dapat menemukan, mengelola, serta menyimpulkan dari data yang diperolehnya dibawah bimbingan guru. dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana peserta didik yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan zaman ini berkaitan dengan adanya Teknologi yang terus berkembang seiring waktu mendorong masyarakat untuk melakukan hal-hal dengan lebih efisien. Inilah yang terjadi saat ini. Terutama di kalangan generasi muda atau peserta didik, ketika mereka perlu mencari informasi, masa kini lebih memilih untuk tidak membaca buku dalam bentuk fisik seperti buku, koran, dan majalah. Tentu saja, mereka lebih suka mendapatkan segala sesuatu melalui perangkat elektronik, yang membuat media cetak menjadi kurang diminati oleh anak-anak, karena adanya perkembangan media elektronik yang bisa mereka manfaatkan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Olasehinde, M.O, dalam (Safitri dkk., 2019), Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca termasuk dalam salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan vital dalam penggunaan bahasa.

Tarigan (2015: 1) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah terbagi empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Selain itu menurut Robert E Slavin (2017), Kunci utama untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca adalah penguatan kosakata, kemampuan berbicara, minat pada buku, dan kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki setiap siswa selain keterampilan lainnya.

Budaya membaca secara langsung berhubungan dengan kemampuan suatu negara untuk berkembang. Aktivitas membaca merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu negara dapat diukur dari keadaan pendidikan yang ada. Pendidikan selalu berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari membaca karena membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan individu. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Ini berarti dari 1000 orang di Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca atau rutin membaca. Riset lain menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 dalam penelitian berjudul "Most Littered Nation In the World". Hal ini juga menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang cukup rendah.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik adalah dengan mengombinasikan literasi ke dalam kurikulum pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah inisiatif literasi di sekolah lewat peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 untuk mendukung peserta didik dalam menciptakan budaya membaca dan menulis di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini diperkuat

Selain adanya upaya pemerintah, cara lainnya yang dapat dilakukan ialah peran dari guru dan sekolah untuk menanamkan dan membiasakan kegiatan membaca. Slameto dalam bukunya yang berjudul; "Pembelajaran dan Unsur-Unsur yang Mempengaruhinya" menyatakan bahwa pengajar adalah elemen pertama dalam usaha untuk mencegah kesulitan yang dialami siswa dan membantu meningkatkan minat baca mereka. Pada dasarnya, seorang pendidik adalah individu yang menyebarkan ilmu, berkomitmen, dan menanamkan nilai-nilai baik kepada orang lain. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam menanamkan pengetahuan agama dengan tujuan membentuk individu yang sempurna dan memiliki ketakwaan, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang secara resmi menjalankan proses belajar mengajar dengan cara yang terorganisir, terencana, dan terarah, yang dilakukan oleh pengajar yang ahli, dengan program yang tercantum dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh siswa pada setiap tingkatan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Tinggi. Salah satu program yang dirancang oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah diawali dengan program sekolah penggerak. Program sekolah ini disusun untuk mending setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Qurniawati, 2023). Atas landasan tersebut MTsN 3 MEDAN menciptakan program Wisata Qolbu untuk mendukung program pemerintah dalam membudidayakan membaca buku kepada peserta didiknya. Meskipun demikian, Kegiatan Wisata Qolbu ini tidak hanya

menekankan pada kegiatan membaca buku saja tetapi juga menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam meningkatkan skill public speaking mereka.

Dalam observasi awal, peneliti mengamati kegiatan Wisata Qolbu dan mewawancarai dengan Bapak Safrizal, S.Pd selaku WKM. Kurikulum dan Ibu. Halimah Harahap, S.Ag selaku guru PAI di MTs N 3 Medan, pada 12 Oktober 2024. Bapak Safrizal menyatakan bahwa : Program Wisata Qolbu sudah lama diterapkan dari tahun 2017 hingga sekarang. Program ini wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik MTs N 3 Medan yang dilaksanakan setiap hari jum'at mulai dari jam 07.30-09.00 di lapangan sekolah. Adapun isi dari kegiatan tersebut salah satunya membaca buku yang diminati masing-masing peserta didik. Demikian program ini bertujuan agar meningkatkan minat baca peserta didik serta membudidayakan literasi di lingkungan sekolah.

Kemudian, dilanjutkan dengan Ibu. Halimah Harahap, S.Ag sebagai salah satu eksekutor berjalannya Program Wisata Qolbu. Beliau Menyatakan bahwa : Kami sebagai guru yang turut andil dalam mendukung program sekolah dalam Upaya meningkatkan minat baca peserta didik MTs N 3 Medan, Kami merasa terbantu dan berperan lebih bukan hanya sekedar guru di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Karna adanya Program Wisata Qolbu ini kami dapat mengetahui proses perkembangan pembelajaran pada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Kemudian, program ini banyak sekali manfaat diantaranya gaya bahasa yang digunakan berkomunikasi yang makin hari semakin baik, kemudian cara berfikir dan cara mengekspresikan pemahaman dari informasi yang didapatkan menjadi lebih baik dan terstruktur. Tentunya itu ia dapatkan dikarenakan banyaknya kosa kata yang ia dapatkan pada saat membaca. Harapanya kedepan agar program Wisata Qolbu ini bisa diteruskan dan dikembangkan dan menjadi contoh bagi sekolah yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Medan. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena pada proses observasi awal peneliti mendapati terkait adanya langkah inovasi yang dilakukan oleh warga belajar di MTsN 3 Medan. Langkah inovasi yang dilakukan oleh MTsN 3 Medan tersebut ialah program peningkatan minat baca melalui kegiatan wisata qolbu. Proses pelaksanaan penelitian tentu saja memerlukan suatu metode. Metode merujuk pada cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, jenis penelitian yang dipilih oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, pendengaran, dan pengamatan. Kemudian, data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis kembali, dan dari hasil analisis tersebut akan diambil kesimpulan. Penulis dalam hal ini mengambil pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, catatan memo, dan juga dokumen resmi. Sehingga nantinya dapat menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ialah memberikan gambaran adanya keadaan di balik fenomena secara mendalam dan rinci serta tuntas. Maka penggunaan dari pendekatan kualitatif cocok untuk dapat digunakan sesuai dengan realita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan peneliti yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan minat membaca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu, dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang merupakan parsitipan kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan.

Hasil wawancara, didokumentasikan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan tanggapan partisipan terkait peran mereka dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan.yang relavan dengan fokus penelitian ini "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik melalui Kegiatan Wisata Qolbu di MTsN 3 Medan".

Minat membaca peserta didik di MTsN 3 Medan mengalami peningkatan dapat dilihat dari data pengunjung perpustakaan madrasah. Fenomena ini didasarkan oleh kegiatan yang mendorong peserta didik gemar untuk membaca pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Meskipun peningkatan pesesrta didik gemar membaca buku tidak terjadi dalam waktu yang singkat tetapi bertahap. Dapat diperhatikan peserta didik baru yang masuk ke lingkungan MTsN 3 Medan terutama kelas VII berbeda minat membaca dari Tingkat yang lebih tinggi seperti kelas VIII & IX. Banyak yang melatar belakangi mereka dari sebelumnya mereka tidak terbiasa dengan membaca buku hingga gemar dalam membaca buku.

Kemudian ditinjau dari zaman yang terus mengalami kemajuan di bidang teknologi hingga ke ranah Pendidikan. Tidak bisa dihambat karna teknologi diciptakan tujuannya untuk memudahkan urusan

ataupun pekerjaan manusia itu sendiri namun ada kalanya teknologi ini menjadi kehancuran bagi umat manusia jika tidak menggunakannya secara bijak. Banyak dari kalangan peserta didik yang belum mampu menggunakannya secara bijak yang malah bisa membuatnya lalai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Buku-buku yang sifatnya fisik sudah banyak ditinggalkan mereka lebih memilih informasi yang beredar dari sosial media yang tidak jelas dari siapa ilmu dan informasinya didapatkan karna sifat dari informasi social media ini umum dan semua oarng bisa berpendapat. Jika diteruskan maka ditakutkan akan merubah pola berfikir yang tidak sistematis dan terarah. Apalagi peserta didik sampai mencerna informasi yang salah dari oknum yang tidak bertanggungjawab bisa menggrogoti pikiran mereka menjadi negatif. Semua ini terjadi karna pada masa modern ini didesain untuk mendapatkan sesuatu secara instan hingga peserta didik tidak mengerti arti proses dalam menjalani Pendidikan.

Hal inilah yang menjadi perhatian MTsN 3 Medan untuk membudidayakan membaca buku dilingkungan madrasah terlebih lagi adanya aturan dari Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya No 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengatur tentang pengembangan budi pekerti di sekolah. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter dan budi pekerti siswa di sekolah. Kewajiban membaca 15 menit sebelum pelajaran, yang dikenal sebagai "15 menit membaca," menjadi salah satu kegiatan yang diatur dalam peraturan ini.

Adapun Gambaran minat membaca peserta didik dalam kegiatan wisata qolbu dijelaskan lagi oleh bapak Syafrizal, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTsN 3 Medan, yaitu: "Saya lihat respon peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan wisata qolbu ini. seperti mereka lebih mendapatkan kebebasan dalam menggali potensi yang mereka minati dengan membawa buku bacaan yang dianggapnya menarik dan senang dalam membacannya. Meskipun kemampuan mereka berbeda-beda banyak yang suka membaca dan ada beberapa yang kurang minat dalam membaca sehingga harus adanya dorongan dari guru untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan pemahaman pentingnya membaca buku. Adapun strategi yang digunakan pada kegiatan ini tidak hanya mengandalkan pembelajaran didalam kelas tetapi juga diluar kelas membuat pembelajaran tidak monoton dan terasa jenuh Karna pada kegiatan ini peserta didik bebas dalam mengekspresikan dari hasil proses pembelajaran yang mereka dapat. Kemudian saya perhatikan kegiatan wisata qolbu ini dapat mendukung proses pembelajaran dalam kelas dikarenakan informasi yang didapatkan dalam membaca buku akan mendukung proses pembelajaran didalam kelas."

Menurut informan diatas menyampaikan bahwa minat membaca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan terbagi menjadi 2 bagian. Beberapa diantara mereka minat dalam membaca buku dan beberapa lainnya kurang minat sehingga perlu adanya perhatian dari guru untuk memotivasi peserta didik yang kurang minat dalam membaca. Peserta didik yang kurang minat dalam membaca buku didasari oleh kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya membaca buku sehingga guru harus memberikan dorongan berupa motivasi dan terus membiasakan peserta didik untuk membaca.

Diawali dengan suasana yang berbeda dan menyenangkan dan tanpa paksaan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari potensi dan minat bakatnya melalui membaca buku yang diminati peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Meskipun kegiatan wisata qolbu ini tidak hanya sebatas membaca buku saja tetapi kegiatan ini pada intinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengasah potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Untuk melihat peningkatan minat baca peserta didik di MTsN 3 Medan dapat dilihat dari daftar nama pengunjung perpustakaan madrasah tahun 2024, fungsi adanya data tersebut memudahkan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan, data tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Data Analisis Daftar Nama Pengunjung Perpustakaan MTsN 3 Medan 2024

KELAS	TABEL ANALISIS DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MTsN 3 MEDAN 2024												JUMLAH PER/KELAS
	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
VII-1	1	2	2	3	1	3	4	0	3	2	4	3	28
VII-2	2	1	0	2	3	0	3	3	1	5	5	3	28
VII-3	1	1	3	1	0	6	1	2	2	4	2	5	28
VII-4	1	0	2	4	1	1	4	5	3	2	4	2	29
VII-5	2	0	4	2	3	1	0	2	6	3	0	6	29
VII-6	0	2	2	1	2	0	0	2	4	4	7	1	25
VII-7	0	2	1	2	2	2	2	3	1	4	3	3	25
VII-8	1	1	1	0	2	2	3	4	2	3	3	5	27
VIII-1	2	3	1	2	4	3	2	6	5	1	5	3	37
VIII-2	2	3	3	3	2	1	4	5	4	4	3	2	36
VIII-3	5	5	2	4	3	5	4	4	4	2	1	6	45
VIII-4	3	2	4	1	2	2	3	2	2	3	4	5	33
VIII-5	3	1	3	4	2	0	5	3	3	5	3	4	36
VIII-6	2	3	4	5	4	2	2	1	3	5	6	2	39
VIII-7	1	4	3	2	5	4	1	4	0	2	5	0	31
VIII-8	0	2	2	4	4	7	2	3	4	1	8	1	38
IX-1	3	1	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	34
IX-2	1	4	2	1	2	5	4	0	1	5	2	4	31
IX-3	1	2	2	3	4	2	3	4	3	6	4	4	38
IX-4	3	1	4	3	2	3	5	0	5	1	5	3	35
IX-5	0	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	3	22
IX-6	2	0	1	4	2	2	1	2	0	5	3	7	29
IX-7	2	4	4	2	3	4	0	2	5	1	4	5	36
JUMLAH	38	47	55	57	57	59	59	62	66	74	86	79	Total :739

Berdasarkan informasi diatas menjadi bukti bahwa kegiatan wisata qolbu yang diterapkan di MTsN 3 Medan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Banyak peserta didik yang senang dengan suasana belajar diluar kelas dikarenakan terjadinya kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik ataupun diantara mereka sebagai peserta didik di MTsN 3 Medan. Tidak hanya itu mereka juga senang dengan kegiatan wisata qolbu ditandai dengan mempersiapkan buku bacaan yang mereka minati untuk dibaca serta dipresentasikan saat dilapangan. Dengan demikian secara tidak langsung mereka memberitahukan bidang dan minat mereka sehingga para guru mengetahui potensi peserta didik tersebut yang akan berguna pada pembelajaran didalam kelas.

Berkaitan dengan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Dipertegas oleh Artana (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

peran Guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan yaitu sebagai Motivator, Pembimbing, Pengarah serta berperan sebagai Evaluator. Hal ini dipertegas oleh Ibu Halimah Harahap, S.Ag. selaku guru PAI di MTsN 3 Medan beliau meyakini :

“Berbicara tentang peran Guru PAI dalam kegiatan wisata qolbu ini seperti Guru bidang studi lainnya. Jika saya mendapatkan jadwal menjadi pemandu kegiatan wisata qolbu maka akan menjadi tanggungjawab penuh saya agar kegiatan berjalan baik. Mulai dari mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengevaluasi kegiatan wisata qolbu. Meskipun demikian guru-guru lainnya ikut juga berhadir memperhatikan dan membantu terselenggaranya kegiatan wisata qolbu. Intinya harus ada kerja sama oleh madrasah dan seluruh guru karna tidak memungkinkan dengan hanya mengandalkan satu guru untuk membimbing peserta didik agar gemar membaca pada kegiatan wisata qolbu ini.”

Menurut informan diatas menyatakan bahwa kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan memerlukan kerja sama dengan semua pihak baik madrasah, guru dan peserta didik. Adapun peran guru PAI dalam kegiatan wisata qolbu ini sudah terjadwal dengan guru-guru lainnya dengan kata lain adakalanya menjadi moderator ataupun berperan dibelakang panggung. Meskipun demikian setiap guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk bekerja sama pada kegiatan madrasah dan sama-sama memiliki peran yaitu ; mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengevaluasi pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan.

Kemudian informasi diatas dipertegas oleh Bapak Syafrizal, S.Pd selaku WKM Kurikulum MTsN 3 Medan, Beliau menyatakan :

“Nah seperti ini Ananda...Untuk yang ikut berpartisipasi sudah jelas seluruh guru ikut dalam kegiatan wisata qolbu ini karna tidak ada pembelajaran didalam kelas. Kemudian kepala sekolah

ikut memantau terselenggaranya kegiatan dan seluruh peserta didik sebagai objek yang harus dibimbing dan dibina pengetahuannya dan kompetensinya. terkhusus juga guru PAI juga turut andil dalam kegiatan wisata qolbu ini. Guru PAI juga memiliki jadwal khususnya tersendiri meskipun bukan giliran atau jadwalnya Guru PAI juga ikut membantu mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik MTsN 3 Medan."

Dari penuturan yang disampaikan oleh informan diatas mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN3 Medan yaitu sebagai ; mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengevaluasi kegiatan wisata qolbu. Walaupun Guru PAI tidak terus-menerus menjadi moderator kegiatan dan harus mengikuti peraturan madrasah tetapi Guru PAI Bersama guru lainnya akan berperan dibelakang panggung dengan kewajiban dan tanggungjawab Bersama untuk mensukseskan kegiatan wisata qolbu.

Adapun Peran Guru PAI sebagai Motivator adalah sebagai memberikan dorongan secara verbal ataupun non verbal bagi peserta didik agar terus semangat dalam menuntut ilmu. kemudian Guru PAI harus menstimulus peserta didik agar gemar dalam membaca buku sebagai sumber pengetahuan mereka serta memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa membaca adalah jalan menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Adapun metode yang digunakan Guru PAI dalam memotivasi peserta didik agar gemar membaca buku yaitu dengan metode ceramah atau pidato pada awal kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru PAI sebagai evaluator yang sangat krusial. Puncak keberhasilan proses pembelajaran ada pada evaluasi tanpa ada evaluasi dari guru maka akan menciptakan pembelajaran yang stuck atau tidak memberikan perubahan yang semakin baik dari sebelumnya. Memberikan penilaian bukan berarti menjustifikasi baik atau buruknya tetapi memberikan referensi yang sempurna untuk diterapkan.

Adapun faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terwujud dikarenakan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk membaca buku sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh fasilitas dan lingkungan.

Faktor pendukung internal guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan adalah motivasi peserta didik yang tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan ataupun perintah. Hal ini tentu membuat guru PAI lebih bersemangat dalam menjalankan perannya. Sebagaimana dipertegas oleh Guru PAI Ibu Halimah Harahap terkait dengan faktor pendukung internal perannya dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan, yaitu :

"kalau kita berbicara faktor pendukung nya mungkin bisa kita bagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi mereka yang kuat atau memang bawaan badanya suka membaca. Namun ga semua peserta didik minat dalam membaca harus ada dorongan dari guru jadi berbeda faktor internal mereka. kemudian dari segi faktor eksternal fasilitas ya..., karna madrasah memfasilitasi kegiatan acara baik sarana dan prasarana."

Menurut penuturan informan di atas menyampaikan bahwa faktor pendukung internal guru PAI menjalankan perannya dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan yaitu adanya motivasi dalam diri peserta didik meskipun demikian guru harus tetap memberikan dorongan dari luar berupa motivasi secara verbal ataupun non verbal kepada peserta didik yang berbeda kompetensinya.

Adapun faktor pendukung eksternal yang disinggung penjelasan diatas mengartikan bahwasanya faktor eksternal tidak kalah penting dalam mendukung peran guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Faktor pendukung eksternal berupa berupa apapun yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia seperti fasilitas madrasah baik sarana maupun prasarana kemudian lingkungan yang mendukung serta motivasi guru juga dapat dikategorikan faktor eksternal.

Terkait perihal faktor pendukung eksternal peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan ini disampaikan oleh informan Bapak Syafrizal, S.Pd selaku WKM Kurikulum. Yaitu :

"Kalau masalah faktor pendukung sudah jelas madrasah akan memfasilitasi yang dibutuhkan. Pada saat kegiatan berlangsung seperti madrasah menyediakan : mic, sound system, buku-buku dari perpustakaan yang boleh dipinjam oleh peserta didik. Dan terutama Guru yang siap untuk mengkoordinir kegiatan tersebut. Kalau faktor internal guru yang lebih tau bagaimana kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik sehingga untuk metode dan strategi pembelajaran akan diserahkan sepenuhnya oleh guru yang penting dapat meningkatkan minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu."

Sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh informan di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung peran guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa tidak lepas dari pihak madrasah yang

turut membantu dalam hal memfasilitasi baik sarana dan prasarana dalam kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Kemudian dengan adanya kerja sama antara madrasah dengan guru-guru yang memiliki kompetensi dibidangnya untuk turut berperan pada kegiatan wisata qolbu ini akan lebih mudah terlaksana serta mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Kemudian ciri-ciri lingkungan belajar yang menyenangkan dijelaskan oleh Majid, 2013:58:

1. Adanya hubungan yang sangat erat antara guru dan siswa.
2. Tersedianya media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
3. Suasana kelas yang bebas dari tekanan dan ancaman
4. Siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan berkreasi.

Selain faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan tentunya memiliki hambatan yang mempengaruhi prosesnya. Adapun faktor yang menjadi penghambat disebabkan oleh 2 faktor juga yaitu : Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor Internal yang menjadi penghambat guru PAI dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan karna adanya hambatan dari dalam diri peserta didik atau kurangnya motivasi dalam diri disebabkan pemahaman yang minim akan pentingnya membaca buku. Dan banyak hal yang melatar belakangi seperti kurang serius dalam membaca pada saat kegiatan dan faktor pola hidup yang kurang membiasakan membaca buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan sangat disukai dan disenangi oleh peserta didik. Sehingga kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan berpeluang dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik yang berminat dalam membaca lebih mendominasi daripada peserta didik yang kurang berminat dalam membaca. Kemudian juga diperkuat oleh data nama pengunjung perpustakaan yang terus mengalami peningkatan.

Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan yaitu ; guru PAI sebagai pengarah, motivator, pembimbing dan evaluator. Kemudian yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MTsN 3 Medan terbagi menjadi beberapa faktor ; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti tinggi dan rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan membaca buku pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik sehingga dapat mendukung atau menjadi penghambat guru PAI berperan dalam berupaya meningkatkan minat baca peserta didik pada kegiatan wisata qolbu di MTsN 3 Medan. Meliputi : sarana prasarana, lingkungan dan cuaca.

REFERENSI

- 'Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). Arfannur, 1(1), 87–102. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Abubakar, B. (2021). Terjemahan Tafsir Al-Maraghi (K. T. Putra (ed.)).
- Adolph, R. (2016). Tanggung Jawab Guru. 1–23.
- Agustina. (2008). Pengajaran Keterampilan Membaca. Rekayasa Sains Bandung. [http://repository.unp.ac.id/16460/1/Pengajaran Membaca 1.pdf](http://repository.unp.ac.id/16460/1/Pengajaran%20Membaca%201.pdf)
- Al-Maraghi, A. M. (1998). Tafsir al-Maraghi V. Darul Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amin, K. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 1–466.
- Aqib, Z. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Yrama Widya.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan parakter Siswa Di kelas V SDN 1 Siluman. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 2(2), hal.
- CNN Indonesia. (2020). Studi Ungkap Sebab Anak Lebih Senang Belajar dari Buku Cerita. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200415203112-284-493969/studi-ungkap-sebab-anak-lebih-senang-belajar-dari-buku-cerita>
- Daradjat, Z. (1996). Ilmu Pendidikan Islam (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. PT Grashindo.

- Dewayani, S. (2018). Seri Manual GLS: Membaca Untuk Kesenangan. 20.
- Dr. Muammar, M. P. (2020). Membaca Permulaan Sekolah dasar. In Hilmiati (Ed.), Sanabali Creative. Sanabil.
- Guntur, T. H. (2015). Berbicara : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. CV Angkasa.
- Hafidzahullah, M. N. D. (2021, November). Ikatlah Ilmu dengan Tulisan. Ngaji.ID. <https://www.ngaji.id/ikatlah-ilmu-dengan-tulisan/>
- Hardani, Auli, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), LP2M UST Jogja (Cetakan Pe, Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.
- Harja, H. (2021). Peran Guru Sebagai Evaluator. Nomifrod, 1–5.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Cetakan Pe). Badan Penerbit UNM.
- Hawi, A. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (2nd ed.). Rajawali Pers. [https://repository.radenfatah.ac.id/7422/1/KOMPETENSI GURU PAI.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/7422/1/KOMPETENSI%20GURU%20PAI.pdf)
- Indonesia, D. P. dan K. R. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Kamal, M. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis (Vol. 12). CV. Anugrah Utama Raharja. [http://repo.uinbukittinggi.ac.id/131/2/guru baru tuk diupload.pdf](http://repo.uinbukittinggi.ac.id/131/2/guru%20baru%20tuk%20diupload.pdf)
- Kementrian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah. PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Latifa Pridia, Neha Gusti Sukma Ning Ayu, Z. Q. (2023). Pengaruh Kewibawaan Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 17(1), 1–15. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14144>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (I, Issue April). 3M Media Karya Serang.
- Maunah, B. (2014). Psikologi Pendidikan. IAIN Tulungagung Press.
- Mislikhah, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Universitas Negeri Jakarta, 2(5), 55–76.
- Muhaimin. (2008). Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). Menjadi guru profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(40), 4–009.
- Muslimin. (2018). Menumbuhkan budaya literasi dan minat baca dari kampung. Ideas Publishing.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina (ed.)). CV Harva Creative.
- Nurfadillah. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas Iii Sdn 41 Batu Putih Kecamatan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III Sdn 41 Batu Putih Kecamatan. Skripsi.
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2019). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar Nurhasanah1,. Jurnal Suloh, 6(1), 35–42.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1966). Kamus umum bahasa Indonesia / susunan W.J.S. Poerwadarminta ; diolah kembali oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (- (ed.); Pertama). Balai Pustaka.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Conference of Elementary Studies, 195–203.
- Rachman, D. (2005). Minat Baca Murid SD di Jawa Timur. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 15, Issue 2).
- Rahman, K. (2021). Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0. Inovasi Pendidikan, 1(2), 1–6.
- Rahmat, P. S. (2022). Psikologi Pendidikan. In PT Bumi Aksara. PT Bumi Aksara.
- RI, K. A. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Syamil Qur'an.
- Rukajat dan Martah. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak. Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Hawari, 1(3), 42. <http://repository.kemdikbud.go.id/12906/>
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. JURNAL CAKRAWALA PENDAS Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar, 5(2), 153–157. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1387>

- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), Pustaka Ramadhan. Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Salim, & Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif (Haidir (ed.); I). Citapustaka.
- Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, anastasia dewi, Tonasih, Yoniartini, desak made, Sofiana, S., & Ismarianti. (2021). Psikologi Pendidikan. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Vol. 58, Issue 12).
- Shalahuddin, M. (1991). Pengantar Psikologi Umum. Bina Ilmu.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Mishbah. Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin (ed.); Cetakan Pe, Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Sihombing, J. C. (2021). Membaca, to kill time or to full time. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15159/Membaca-to-kill-time-or-to-full-time.html#:~:text=Indeksi minat baca di Indonesia,Jepang 10-15 buku setahun.>
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (6th ed.). Rineka cipta.
- Slavin, R. E. (2017). Evidence-Based Reform in Education. Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR), 22(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10824669.2017.1334560>
- Sudarsana. (2014). Pembinaan minat baca : buku materi pokok PUST4421/3sks/modul 1-9. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suparto, A., & Mujadi, M. (2018). Kemandirian Guru Sekolah Dasar : Studi Realitas Kemandirian Guru Sekolah Dasar Lulusan Universitas Terbuka Di Daerah Bojonegoro. Pamator Journal, 11(2). <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i2.4770>
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. In Solicha (Ed.), Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical (Vol. 44, Issue 8). Rajawali Pers. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI PENDIDIKAN.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf)
- Susanti. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisis. Jurnal Pendidikan Tematik, 2(2), 251–252.
- Syah, M. (2020). Psikologi Belajar (17th ed.). Rajawali Pers.
- Syihabuddin bin Ahmad Ibnu Rajab Al-Hambali. (1998). Jami' al-Ulum wa al-Hikam syarh khamsin haditsan min jawami' al-Kalam (2nd ed.). Muassasatu Kutubi Ats-Tsaqofiyah.
- Torang, S. (2014). Organisasi dan manajemen : perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi (2nd ed.). Alfabeta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Buku tugas Guru Dalam Pembelajaran. In B. S. Fatmawati (Ed.), Bumi Aksara (1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Usman Sutisna. (2016). Pengaruh Kewibawaan Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al Kautsar. Ilmiah Kependidikan, Vol.3(2), 123–132.
- Wahab, dkk. (2011). Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi. Robar Bersama.
- Widianti, R. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Mts Pancasila Bengkulu [Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. In repository iain bengkulu (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan. Jurnal Fihris, X(2), 171–187.
- Yulia, A. (2019). Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak. Gramedia.
- Yusuf, A. M. (1982). Pengantar ilmu pendidikan. Ghalia Indonesia.